

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti melakukan penelitian di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, untuk mendapatkan data terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif siswa MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi ataupun sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis dengan cara statistik untuk menguji hipotesis. Pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kuantitatif diperoleh dengan bentuk angka yang nantinya akan diolah menggunakan metode statistika untuk memperoleh hasil data yang sesuai.<sup>1</sup>

#### B. Populasi dan sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan setelahnya diambil kesimpulan. Sedangkan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak bisa meneliti secara keseluruhannya, maka dapat diambil sampelnya yang telah diambil dari populasi tersebut. Peneliti dapat mempelajari sampel yang nantinya akan diambil dan hasilnya dapat diberlakukan menjadi populasi. Jadi, sampel yang diambil dari populasi harus mewakili dari jumlah populasi tersebut. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah cara pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota tanpa terkecuali, karena jumlah anggota relatif sedikit.<sup>2</sup> Jumlah populasi dalam

---

<sup>1</sup> Ibid, 14.

<sup>2</sup> Ibid, 117-118.

penelitian ini yaitu sebanyak 47 peserta didik yang terdiri dari kelas VII 15 peserta didik, kelas VIII 9 peserta didik, dan kelas IX 23 peserta didik.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga nantinya akan diperoleh informasi terkait dengan hal tersebut, dan kemudian hasilnya ditarik kesimpulan. Dalam penelitian variabel dibedakan menjadi:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari perubahan atau yang menjadikan timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang digunakan yaitu tentang pola asuh orang tua(X).

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan metakognitif siswa(Y).<sup>3</sup>

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang berkaitan dengan variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang menekankan pada kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut sebagai operasionalisasi variabel penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini definisi operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Pola asuh orang tua

Pola asuh merupakan bentuk interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak. Dalam hal ini orang tua memberikan bentuk pengasuhan kepada anaknya yaitu

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 60-61

<sup>4</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press 2015), 78.

dengan mendidik dan juga mengarahkan anak untuk bisa tumbuh menjadi seorang yang memiliki kepribadian lebih baik dan hidup mandiri. Dalam pola asuh orang tua ini peneliti menyebutkan terdapat 4 jenis yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pada pola asuh otoriter ini, segala urusan maupun aturan semuanya berada di tangan orang tua dan anak wajib mematuhi segala sesuatu perintah maupun aturan yang diberikan. Disini, anak tidak memiliki hak untuk dapat memberikan pendapat maupun masukan kepada orang tuanya.

b. Pola asuh demokratis

Orang tua dan anak memiliki kedudukan yang sama, mereka bebas untuk memberikan pendapatnya masing-masing ketika berada di lingkungan keluarga. Pada pola asuh ini, segala keputusan diperoleh dari kesepakatan antara orang tua dan anak.

c. Pola asuh permisif

Pada pola asuh permisif ini segala keinginan yang berasal dari anak orang tua harus mengikutinya, karena pola asuh ini lebih mengutamakan keinginan dari anak. Semua aturan dan juga ketetapan di lingkungan keluarga diatur oleh anak dan pihak orang tua hanya mengikuti apa yang menjadi keinginan anaknya.

d. Pola asuh situasional

Orang tua pada pola asuh ini tidak hanya menerapkan satu jenis pola asuh saja akan tetapi dapat dipadukan dengan jenis pola asuh yang lain sesuai keadaannya.

2. Kemampuan metakognitif

Merupakan kemampuan terkait dengan kognisinya secara umum dan bentuk kesadarannya tentang kemampuan dirinya sendiri. Dalam hal ini, siswa belajar untuk mengenali kemampuan yang berada dalam dirinya dan mencoba untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk dapat meningkatkan kemampuan metakognitif yang dimilikinya peserta didik juga dapat memilih cara yang tepat untuk digunakan dalam proses belajarnya.

### 3. Akidah akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang ada di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan mata pelajaran akidah akhlak pada kehidupan sehari-hari maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik MTs NU Mifathul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang efisien jika peneliti memahami dengan betul variabel yang nantinya akan diukur dan juga mengerti apa yang diharapkan oleh responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait pola asuh orang tua dan kemampuan metakognitif peserta didik.<sup>5</sup>

### 2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Sebuah penelitian yang dikerjakan dengan melakukan suatu pengamatan terhadap suatu objek, baik itu dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, disebut dengan teknik observasi. Observasi ini digunakan untuk menemukan data dan informasi dari gejala maupun fenomena (kejadian ataupun peristiwa) yang dilakukan secara sistematis dan didasarkan atas tujuan penyelidikan yang sebelumnya telah dirumuskan. Sebelum melakukan observasi peneliti harus mengetahui langkah-langkahnya terlebih dahulu, Rummel memberikan petunjuk dalam melakukan observasi yaitu:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op Cit*, 199.

- a. Cari pengetahuan tentang hal-hal apa saja yang nantinya akan diamati.
- b. Memahami tujuan umum dan khusus dan masalah dari penyelidikan untuk menentukan apa yang harus diamati.
- c. Buat pencatatan sebagai berikut: buat pencatatan dengan segera, setiap gejala dicatat secara terpisah, ketahuilah dan kuasailah alat pencatat yang nantinya akan digunakan, susunlah catatan secara sistematis.
- d. Adakan dan batasi apa saja yang menjadi tingkat kategori yang akan dilakukan.
- e. Adakan observasi secara cermat dan kritis.<sup>6</sup>

Observasi dalam penelitian ini sebagai bentuk pengamatan terkait dengan objek yang nantinya akan diamati dan juga kejadian yang ada dalam penelitian tersebut. Penggunaan metode observasi dalam penelitian digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua dan kemampuan metakognitif yang dimiliki peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui bentuk dokumen. Dokumen yaitu bentuk catatan tertulis yang di dalamnya memuat pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang maupun lembaga sebagai keperluan pengujian terhadap peristiwa, dan berfungsi sebagai sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar untuk diperoleh, sukar ditemukan, dan berguna membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap apa yang diteliti.<sup>7</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi terkait data-data peserta didik, guru, pegawai, sarana dan prasarana dan sebagainya yang ada di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

---

<sup>6</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168-172.

<sup>7</sup> *Ibid*, 183.

## F. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian atau yang disebut dengan instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati. Bentuk spesifik dari semua fenomena disebut dengan variabel penelitian.<sup>8</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu untuk memperoleh data kuantitatif yang berasal dari variabel X dan digunakan untuk mengukur variabel Y berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan (lampiran 1). Skala yang digunakan untuk mengukur angket ini menggunakan skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi dari seseorang maupun kelompok terkait dengan fenomenan sosial. Adapun jawaban dari setiap item instrumen yaitu:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju<sup>9</sup>

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid, apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.<sup>10</sup> Dalam pengujian ini peneliti menggunakan 47 responden, yang terdiri dari 30 item pertanyaan pola asuh orang tua (X) dan 30 item pertanyaan kemampuan metakognitif peserta didik (Y). Uji validitas nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel, dari 47 responden berdasarkan signifikansi 0,05 atau 5% di dapat nilai  $r$  tabel 0,288, jika  $r$  hitung memiliki nilai lebih besar dari nilai  $r$  tabel maka dikatakan valid, dan jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel maka dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas angket pola asuh orang tua terdapat 30 item pertanyaan dikatakan valid (lampiran 1). Hasil uji

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 148.

<sup>9</sup> *Ibid*, 134.

<sup>10</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 100.

validitas dalam angket kemampuan metakognitif peserta didik terdapat 21 item pertanyaan valid dan 9 item pertanyaan yang tidak valid (lampiran 2).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test-retest (stability)*, dan *gabungan keduanya*. Secara internal reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis *konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen* dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>11</sup> Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang, dalam hal ini seseorang akan diberi pertanyaan yang sama akan tetapi di waktu yang berbeda, dari hasil jawaban tersebut apakah dapat diperoleh jawaban yang konsisten.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja, pengukuran ini hanya dilakukan secara satu kali saja dan hasil jawabannya dibandingkan dengan jawaban yang lain untuk mengukur korelasi. Untuk menentukan uji reliabilitas ini dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memenuhi kriteria yaitu jika nilai yang dihasilkan dalam proses pengujian menggunakan uji statistik Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Nunally, 1969) dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil  $< 0,60$  maka dikatakan tidak reliabel.<sup>12</sup> Berdasarkan perolehan hasil hitung melalui program SPSS, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas angket dari variabel pola asuh orang tua dikatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach  $> 0,60$  yaitu 0,773. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas dari angket variabel kemampuan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op Cit*, 183-184.

<sup>12</sup> Masrukhin, *Op. Cit*, 97-98.

metakognitif siswa memiliki nilai cronbach  $>0,60$  yaitu  $0,642$  yang dikatakan reliabel (lampiran 2).

## H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di dalam penelitian digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dan heteroskedastis pada model regresi.

### 1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu antar variabel independen pada model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.<sup>13</sup> Pada uji multikolinieritas ini seluruh variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas, yaitu independen variabel tidak terdapat hubungan yang kuat. Cara pengujiannya menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor  $< 10$ ). Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, atau jika nilai  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.<sup>14</sup>

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu varian yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>15</sup>

## I. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan pada suatu penelitian merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian, karena melalui analisis ini data yang digunakan nantinya akan terlihat manfaatnya, terutama ketika memecahkan masalah dalam

---

<sup>13</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terlengkap* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2014), 99.

<sup>14</sup> Edy Supriyadi, *SPSS+Amos (Statistical Data Analysis)* (Bogor: IN MEDIA, 2014), 59.

<sup>15</sup> Duwi Priyatno, *Op Cit*, 108.

penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>17</sup>

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif siswa maka digunakan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen jika variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Secara umum analisis regresi linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

- Y : Nilai prediksi variabel independen
- a : Konstanta, yaitu nilai Y' jika X = 0
- b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X
- X : Variabel independen

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, dan sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu jika koefisien korelasi negatif maka harga juga negatif, sebaliknya jika koefisien korelasi positif maka harga b positif.

Harga a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum y^2)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

---

<sup>16</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 189.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus Product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2) [(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Ketentuannya jika r hitung lebih kecil dari tabel, maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_h > r_{\text{tabel}}$ ) maka Ha diterima.<sup>18</sup>

Menguji koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y dapat menggunakan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

r : Koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>19</sup>

Untuk menghitung presentase tingkat kemampuan metakognitif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

**Tabel 4.1 kriteria penafsiran aspek kualitas**

No.	Presentase (%)	Kategori/ Aspek kualitas
1.	81-100	Sangat tinggi
2.	61-80	Tinggi
3.	41-60	Sedang
4.	21-40	Rendah
5.	<21	Sangat rendah <sup>20</sup>

<sup>18</sup> *Ibid*, 255-258.

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 119.

<sup>20</sup> Djamilah Sudjana dan Imas Eva Wijayanti, “Analisis keterampilan metakognitif pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan melalui model pembelajaran pemecahan masalah”, *EduChemia* 02, no.02 (2018), 210-211.